

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indonesia harus menghindari sistem pemerintahan yang memasung hak-hak asasi manusia, hak-hak warganegara untuk dapat menjalankan prinsip-prinsip demokrasi. Kehidupan yang demokratis didalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi non pemeritahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi serta demi peningkatan martabat kemanusiaan, kesejahteraan, kebahagiaan, kecerdasan dan keadilan.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) merupakan mata

KARTIKA SARI, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalan(Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN.(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SMPN 40 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

Dari Standar Isi dan Standar Kompetensi tersebut di atas, penulis memilih butir ketiga yaitu menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan hak asasi manusia (HAM), sebagai landasan judul penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan

pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini penulis memilih model “Pembelajaran Berbasis Masalah (*PROBLEM BASED LEARNING*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKn”. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena.

Siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. E. Mulyana (2002 : 181)

Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Berdasarkan uraian di atas maka

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dirancang untuk mengkaji memecahkan masalah HAM dalam mata pelajaran PKn.

Pembelajaran Hak Asasi Manusia dalam PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan intelektual dan pengalaman. Oleh karena itu, ada yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran Hak Asasi Manusia di kelas, selain bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran, juga perlu memperhatikan berbagai strategi belajar yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sosial yang bertujuan memfasilitasi siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar di atas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena sebagaimana menurut Smith yang dikutip oleh Taufiq Amir (2009 : 27) bahwa PBL dapat memberikan manfaat kepada siswa diantaranya siswa akan mengingat kecakapan pemecahan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia nyata atau praktik, mendorong siswa penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar dan memotivasi belajar.

Menurut kedua peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL efektif diterapkan pada mata pelajaran PKn. Beranjak dari hal itu, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PKn. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa melalui diskusi. Peneliti ingin menerapkan model PBL yang

mampu memperoleh hasil lebih baik dari peneliti sebelumnya yaitu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah-masalah HAM terhadap siswa secara tulisan maupun lisan.

Peneliti juga ingin membuktikan bahwa model PBL mampu memotivasi siswa, membuat suasana kelas yang kondusif serta mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar PKn. Di sekolah SMPN 40 Bandung setiap mata pelajarannya suka menggunakan model PBL, karena lebih mudah untuk memecahkan suatu masalah-masalah didalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Kalau siswa sulit untuk memecahkan suatu masalah, siswa dapat menggunakan model PBL dalam memecahkan masalahnya.

Guru harus mampu berperan sebagai *inisiator, director, fasilitator, organisator*, serta kompetensi-kompetensi yang lainnya yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Oleh karena itu pembelajaran Hak Asasi Manusia pada PKn perlu dibangun dan dikembangkan guna melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa yang untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Hak Asasi Manusia dari setiap warga negaranya, sehingga tujuan dari pembelajaran Hak Asasi Manusia tercapai yaitu terciptanya warga negara yang mau dan mampu untuk menjunjung tinggi Hak Asasinya.

Penjelasan dari latar belakang diatas, adanya permasalahan dapat dilihat dari adanya perilaku atau perbuatan yang sering dilakukan oleh siswa yang dapat mengakibatkan pelanggaran HAM. Adanya beberapa kasus-kasus pelanggaran

hak asasi manusia (HAM) yang sering terjadi disekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh siswa. seperti :

TABEL 1.1
KASUS PELANGGARAN HAM

No	Kasus yang terjadi disekolah	Kasus yang terjadi dilingkungan keluarga	Kasus yang terjadi dilingkungan masyarakat
1.	Tidak Menghargai Pendapat Teman	Tidak Hormat Kepada Orang Tua	Sering terjadi pekelahian
2.	Menghina Guru	Orang tua sering memarahin anaknya	Berbicara yang kasar
3.	Tidak Menghargai Hak Asasi Temannya	Kekerasan terhadap anak	Sering terjadi tawuran antar siswa sekolah
4.	Hanya Menuntut Haknya Saja Sebagai Siswa Tanpa Melaksanakan Kewajiban	Sering terjadi pertengkaran antara orang tua dan anak	Pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi di jalan

Sumber : Diolah oleh peneliti, tahun 2012

Kita bisa lihat dari beberapa kasus pelanggaran HAM yang telah diuraikan diatas, bahwa pelanggaran HAM sering terjadi disekolah, dilingkungan keluarga dan dilingkungan masyarakat. Karena kurang adanya perhatian dari pemerintah tersebut untuk menangani kasus-kasus pelanggaran HAM itu sendiri.

Materi Hak Asasi Manusia dibelajarkan dalam PKn dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah hak asasi manusia (HAM). Tujuannya adalah untuk mencegah siswa untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan hak asasi manusia. Kenyataan ini sesuai dengan misi dari mata pelajaran PKn, yaitu sebagai mata pelajaran yang membentuk warga negara agar memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter.

KARTIKA SARI, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalan(Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN.(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SMPN 40 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kesadaran akan hak asasi manusia memang diperlukan dan tidak hanya sekedar kampanye publik, tetapi memerlukan sistem penanaman nilai sejak dini yaitu melalui sistem pendidikan yang secara sengaja memasukkan materi Hak Asasi Manusia. Di sekolah banyak siswa yang melakukan perilaku yang bertentangan dengan hak asasi manusia, seperti tidak menghargai pendapat teman, menghina guru, tidak hormat kepada orang tua, tidak menghargai hak asasi temannya, serta hanya menuntut haknya saja sebagai siswa tanpa melaksanakan kewajiban.

Dengan demikian materi mengenai Hak Asasi Manusia yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat membentuk kesadaran hak asasi manusia sejak dini sebagai upaya dalam pembinaan warga negara yang baik yaitu warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter serta memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah HAM.

Berdasarkan pada latar belakang sebagaimana diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut mengenai praktik pembelajaran Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn dan penggunaannya pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah hak asasi manusia yang dituangkan dalam judul “Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKn Di SMP N 40 Bandung”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn?
2. Kendala dan persoalan apa yang ditemukan guru dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn?
3. Bagaimana upaya dan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dan persoalan proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn?
4. Bagaimana dampak proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan hal yang utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Dengan tujuan, tindakan akan terarahkan secara fokus, begitupun dalam penelitian ini, memiliki tujuan tertentu.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui kendala dan persoalan yang ditemukan guru dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn.

3. Untuk mengetahui upaya dan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dan persoalan proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn.
4. Untuk mengetahui dampak proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dilakukannya kajian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah berusaha mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKn, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah HAM pada siswa dan berbagai sarana untuk memperluas pengetahuan penulis.

2. Secara Praktis

Dalam mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKn, diharapkan penelitian ini :

- a. Bagi pendidik khususnya guru PKn, penelitian ini dapat memberikan bekal pengetahuan untuk mengarahkan, mendidik, dan membina siswa dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah HAM pada mata pelajaran PKn.

KARTIKA SARI, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalan(*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN.(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SMPN 40 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Bagi sekolah memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya membina siswa untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah HAM pada mata pelajaran PKn.
- c. Bagi siswa memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah HAM pada mata pelajaran PKn dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mereka, sehingga menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai hak asasi manusia.

E. PENJELASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaparkan maksud dari penelitian ini, berikut beberapa istilah yang penulis gunakan dalam rumusan judul penelitian yaitu:

1. Pembelajaran PKn

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan (*reinforcement*), sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen dan persisten pada dirinya sebagai hasil pengalaman (*Learning is a change of behaviour as a result of experience*), demikian pendapat John Dewey, salah seorang ahli pendidikan Amerika Serikat dari aliran Behavioural Approach. Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, mengarah kepada kesempurnaan, misalnya dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (*cognitive domain*), aspek afektif (*afektive domain*) maupun aspek psikomotorik

KARTIKA SARI, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalan(Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKn.(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SMPN 40 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(*psychomotoric domain*). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan diri seseorang. Perubahan yang dimaksudkan mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya. (Suwardi, 2007:30).

Jadi, pembelajaran PKn menurut penulis ialah suatu konsep pembelajaran yang menjadikan siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, hubungannya dengan PKn agar menumbuhkan sikap terampil dan berkarakter.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah adaptasi dari lintas-lintas disiplin ilmu-ilmu social, ilmu kewarganegaraan, humaniora, teknologi, agama, kegiatan dasar manusia yang diorganisir dan disajikan secara psikologi dan ilmiah untuk ikut mencapai tujuan PIPS tujuan Pendidikan Nasional (Soemantri, 2001:3).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

KARTIKA SARI, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalan(Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN.(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SMPN 40 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.

3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

3. Problem Based Learning (PBL)

KARTIKA SARI, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalan(Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN.(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SMPN 40 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Problem Based Learning adalah Segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada mahasiswa.

PBL juga adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga mahasiswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ward, 2002:78).

Problem Based Learning (PBL) menurut Dutch (1994) merupakan metode instruksional yang menantang mahasiswa agar “Belajar untuk Belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan menganalisis mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

4. Hak Asasi Manusia (HAM)

Hak Asasi Manusia merupakan sebagai hak dasar dan suci melekat pada setiap manusia sepanjang hidupnya sebagai anugerah Tuhan lewat seperangkat

aturan hukum yang ada, juga memformalkan hak asasi manusia ke dalam seperangkat aturan hukum yang ada. Effendi (2005:35)

Menurut UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang tercantum dalam Pasal 4, Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh Negara, hukum pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Berdasarkan pernyataan di atas maka Hak Asasi Manusia merupakan hak dasar yang secara kodrati melekat pada diri manusia yang bersifat universal, oleh karena itu harus dilindungi, dihormati, dipertahankan, dan tidak boleh diabaikan, dikurangi, atau dirampas oleh siapapun.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif peneliti dapat menguraikan beberapa data yang diperoleh.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berusaha mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data yang telah penulis gunakan, yaitu wawancara, lembar observasi, study dokumentasi, dan catatan lapangan.

Dalam melakukan pengolahan dan analisis data, peneliti mengacu pada tehnik yang dikemukakan oleh Lexy J.Moleong (2005:190) sebagai berikut:

1. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yang merupakan usaha untuk membuat rangkuman isi.
2. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah penyeleksian dan pengelompokan data, validasi data, Interpretasi data.

G. SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian mengarah atau menunjukkan pengertian yaitu tempat/lokasi sosial penelitian yang dicirikan dengan adanya tiga (3) unsur, yaitu tempat, pelaku yakni semua orang yang terdapat dalam lokasi itu, dan kegiatan yang dapat diamati atau diobservasi (S.Nasution, 2003 : 4). Adapun tempat/lokasi penelitian ini berlokasi di SMP N 40 Bandung, jalan Wastukencana.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan siswa kelas VII-E SMP N 40 Bandung, dengan jumlah siswa 40 orang, kelas ini dipilih atas rekomendasi dari mitra/guru pamong yang merupakan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP N 40 Bandung, karena kelas ini dianggap sebagai kelas yang kurang aktif dan kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

KARTIKA SARI, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalan(Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN.(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SMPN 40 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu